

IMPLEMENTASI KEGIATAN PENCAMPURAN WARNA UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN SAINS DI TK NEGERI PEMBINA BUNGORO

Ashar

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Universitas Islam Makassar

Email: ashar.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: Implementation of Color Mixing Activities in Shaping the Simple Science Skills of the Bungoro State Trustees. This research aims to form science skills through the implementation of color mixing activities in the Bungoro State Development Kindergarten. Classroom action research. Subjects in the study were 21 students and 2 teachers. Data collection techniques are observation and interview. Analysis of the data used descriptive analysis. The results of observations in the first cycle conducted on students with indicators of conducting science experiments by doing the activity of mixing the basic colors of red + blue + yellow. Of the 21 students observed there were 7 students in the very well developed category (BSB). In the category of developing according to expectations (BSH) there are 3 students, In the category of developing (MB) there are 5 students, while undeveloped (BB) there are categories of 6 students. The results of the second cycle observations conducted on students with indicators of conducting science experiments by doing the activity of mixing the basic colors of red + blue + yellow. Of the 21 students observed there were 9 students in the very well developed category (BSB). In the category of developing according to expectations (BSH) there are 8 students, In the category of developing (MB) there are 3 students, while undeveloped (BB) there are categories of 1 students.

Keywords: *Implementation of color mixing, science skills.*

Abstrak: Implementasi Kegiatan Pencampuran Warna Dalam Membentuk Keterampilan Sains Sederhanadi Tk Pembina Negeri Bungoro. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membentuk keterampilan sains dengan melalui implementasi kegiatan pencampuran warna di Kanak-Kanak Negeri Pembina Bungoro. Jenis penelitian tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian sebanyak 21 anak didik dan 2 orang guru. Teknik pengumpulan data ialah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil observasi pada siklus I yang dilakukan pada anak didik dengan indikator melakukan percobaan sains dengan melakukan kegiatan pencampuran warna dasar merah+biru+kuning. Dari 21 anak didik yang diobservasi terdapat 7 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak didik, Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 5 anak didik, sedangkan belum berkembang (BB) terdapat kategori 6 anak didik. Hasil observasi siklus II yang dilakukan pada anak didik dengan indikator melakukan percobaan sains dengan melakukan kegiatan pencampuran warna dasar merah+biru+kuning. Dari 21 anak didik yang diobservasi terdapat 9 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 8 anak didik, Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak didik, sedangkan belum berkembang (BB) terdapat kategori 1 anak didik.

Kata Kunci: *Implementasi pencampuran warna, keterampilan sains.*

PENDAHULUAN

Konsep pembelajaran sains pada anak didik harus diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi langsung, anak didik harus lebih aktif melakukan percobaan sederhana seperti kegiatan mencampur

warna. Anak didik memerlukan dorongan untuk berkarya dan berkomunikasi apa yang sedang mereka lakukan serta memberikan pertanyaan yang sifatnya menstimulasi pikiran dan daya eksperimentansi (percobaan).

Berdasarkan pendapat Yuliani Nurani (2007: 55) “masa usia dini merupakan pondasi pertumbuhan dan perkembangan awal yang selanjutnya akan berpengaruh pada tahap kehidupan berikutnya”. di Kanak-Kanak Negeri Pembina Bungoro pada pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sederhana seperti kegiatan pencampuran warna dan proses terjadinya warna baru dari kegiatan pengembangan sains lainnya seperti mengukur, membandingkan, memperkirakan dan mengklasifikasikan benda dan warna yang sama. kondisi pembelajaran di TK sebagai berikut: (1) Pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga perlu tindak lanjut. (2) Pembelajaran masih kurang vokus pada kebutuhan anak didik, (3) guru perlu memberikan kesempatan pada anak didik, (4) pemberian motivasi masih kurang.

Implementasi pencampuran warna adalah suatu kegiatan anak didik untuk melakukan pencampuran warna dalam membentuk keterampilan sains anak didik. kegiatan pencampuran dengan memberi kebebasan penuh kepada anak didik dengan memilih warna yang dicampurkan. Dari hasil pencampuran warna anak didik dapat menemukan atau memahami warna warni, sehingga kemampuan anak didik terus berkembang.

Membentuk keterampilan sains anak didik dengan kegiatan pencampuran warna merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan sebagai upaya membentuk keterampilan anak didik untuk terus belajar dan mengasah kemampuan, dengan melalui pengalaman yang didapat dari suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan maka dapat membentuk keterampilan anak didik untuk terus melakukan percobaan terutama pencampuran warna. Berdasarkan hal tersebut di atas sangat menarik untuk diteliti untuk menemukan salusi terhadap kelemahan anak didik, sehingga keterampilan sains anak didik dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan membentuk keterampilan sains anak dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sains anak melalui pencapuran warna di Kanak-Kanak Negeri Pembina Bungoro yaitu 1.) Membentuk kemampuan sains anak didik merupakan proses melakukan percobaan-percobaan untuk menemukan hasil dari percobaan 2). Kegiatan pencampuran warna merupakan kegiatan membangun

kemampuan anak didik untuk melakukan proses untuk selalu berkarya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk guru dan observasi bagi anak didik serta dokumentasi bagi guru dan anak didik. Kemudian dianalisis dengan mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Penilaian indikator hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak berdasarkan pengembangan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dengan kategori tabel 1.1 berikut.

Tabel. 1.1 Indikator Penilaian Hasil Belajar pada Taman Kanak-Kanak

No	Kategori	Kemampuan	Simbol
1	Belum Berkembang	Kemampuan mencampur warna anak tidak berkembang walaupun dengan bimbingan dan arahan dari guru	BB
2	Mulai Berkembang	Kemampuan mencampur warna anak mulai berkembang dengan arahan dan bimbingan guru	MB
3	Berkembang Sesuai Harapan	Kemampuan mencampur warna anak berkembang sesuai harapan tanpa bimbingan dan arahan guru	BSH
4	Berkembang Sangat Baik	Kemampuan mencampur warna anak berkembang dengan sangat baik dan tepat dalam melakukan percobaan tanpa bimbingan dan arahan guru	BSB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan perencanaan, Pada tahapan perencanaan dilakukan koordinasi dengan sekolah terutama pihak guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dan kepala sekolah sebagai unsur pimpinan disekolah. Kemudian dilakukan perencanaan kegiatan untuk membentuk keterampilan Sains anak didik terhadap

implementasi pencampuran Warna di Kanak-Kanak dengan mengacu Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH) untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan, dengan melaksanakan kegiatan awal dimulai dengan berbaris didepan kelas sebelum memasuki ruangan. Setelah anak berada

dalam ruangan kelas anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar dimulai.

Pada kegiatan Inti, pada kegiatan pertama dengan melakukan kolase gambar sekolah. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran dan obyek observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan mencampur warna kuning + biru + kunin kemudian anak didik diminta untuk menceritakan proses pencampuran. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan mencampur warna dasar yaitu warna merah + biru + kunin sebagai berikut: 1). Bahan campuran warna yang tidak berbahaya bagi anak didik. 2).disesuaikan kebutuhan anak didik mencampur warna. 3). Menyampaikan kegiatan yang dilakukan pada anak didik 4). Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pencampuran. 5). Guru memperlihatkan tata cara pencampuran warna kepada anak didik. 6) memberikan contoh yang akan digunakan dalam kegiatan mencampur warna kepada anak didik. 7). Memberikan sesuai keinginan anak didik untuk membentuk keterampilan sainsnya. 8). Meminta anak didik menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. 9). Guru mengamatai kegiatan sambil memberikan penguatan.

Kegiatan Istirahat, Kegiatan istirahat yaitu berisikan kegiatan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, berdoa

bersama sebelum makan serta kegiatan bermain bebas anak dapat bermain bersama maupun secara individu.

Kegiatan Akhir, Kegiatan ini merupakan kegiatan penutup dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan. Dilanjutkan dengan tanya jawan kegiatan tentang hari ini. Dilanjutkan dengan menyayikan lagu anak “taman yang paling indah”. Selanjutnya mengucapkan syair “pelangi” dan melakukan kegiatan doa bersama sebelum pulang.

Observasi, Hasil Observasi dan Evaluasi Guru, : 1). Bahan campuran warna yang tidak berbahaya bagi anak didik. 2).disesuaikan kebutuhan anak didik mencampur warna. 3). Menyampaikan kegiatan yang dilakukan pada anak didik 4). Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pencampuran. 5). Guru memperlihatkan tata cara pencampuran warna kepada anak didik. 6) memberikan contoh yang akan digunakan dalam kegiatan mencampur warna kepada anak didik. 7). Memberikan sesuai keinginan anak didik untuk membentuk keterampilan sainsnya. 8). Meminta anak didik menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. 9). Guru mengamatai kegiatan sambil memberikan penguatan.

Hasil Observasi dan Evaluasi Anak Didik, Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak didik dengan indikator melakukan percobaan sains sederhana dengan melakukan kegiatan pencampuran warna dasar merah + biru + kuning. Dari 21 anak didik yang diobservasi terdapat 7 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak didik, Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 5 anak didik, sedangkan belum berkembang (BB) terdapat kategori 6 anak didik.

Refleksi, Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurangnya media yang dapat digunakan oleh anak didik dalam melakukan kegiatan pencampuran warna, masih kakunya guru dalam melakukan interaksi dengan anak didik. Pada anak masih terlihat kaku dan ragu dalam melakukan kegiatan pencampuran warna. Dari hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pencampuran warna untuk membentuk keterampilan sains anak didik pada siklus I terdapat kekurangan dan perlu dilanjutkan siklus II.

Siklus II

Perencanaan dilakukan perencanaan kegiatan untuk membentuk keterampilan

Sains anak didik terhadap implementasi pencampuran Warna di Kanak-Kanak dengan mengacu Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH) untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan, yang direncanakan diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1). Mempersiapkan terlebih RPPH dalam melaksanakan pembelajaran. 2). Mengkondisikan atau mendesain kelas menjadi lingkaran besar. Agar anak lebih leluasa bergerak dan bereksplorasi. 3). Menyampaikan arah dan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran. 4). Memulai kegiatan mencampur warna. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati setiap aktivitas anak didik selama mengikuti kegiatan mencampur warna 5). Mengulang kembali kegiatan tentang pengalaman mencampur warna.

Pelaksanaan, Pada kegiatan awal kegiatan ini dimulai dengan kegiatan jurnal pagi yang terdiri dengan mengucapkan salam kepada anak didik dilanjutkan dengan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruangan kelas, kemudian guru memeriksa kebersihan anak didik, dilanjutkan dengan memberikan aba-aba kepada anak didik untuk memasuki ruangan secara teratur. Setelah anak didik sampai ditempat duduk masing guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya proses pembelajaran kemudian memberika aba-aba untuk

melakukan doa bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengucapkan syair matahari. Kegiatan Inti, Pada kegiatan ini guru memberikan kegiatan menggunting garis zig-zag. Pada kegiatan inti anak diberikan kegiatan mencampur warna dasar sebagai upaya meningkatkan kemampuan sains anak didik dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1). Bahan campuran warna yang tidak berbahaya bagi anak didik. 2).disesuaikan kebutuhan anak didik mencampur warna. 3). Menyampaikan kegiatan yang dilakukan pada anak didik 4). Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pencampuran. 5). Guru memperlihatkan tata cara pencampuran warna kepada anak didik. 6) memberikan contoh yang akan digunakan dalam kegiatan mencampur warna kepada anak didik. 7). Memberikan sesuai keinginan anak didik untuk membentuk keterampilan sainsnya. 8). Meminta anak didik menceritakan kegiatan yang telah dilakukan. 9). Guru mengamati kegiatan sambil memberikan penguatan.

Istirahat, Kegiatan istirahat yaitu membersihkan diri anak didik serta kegiatan bermain bebas anak dapat bermain bersama maupun secara individu

Kegiatan Penutup, kegiatan bercakap-cakap pada kegiatan belajar yang sudah dilakukan dan menyampaikan pesan

moral sebelum pulang kerumah vasi, Hasil Observasi dan Evaluasi Anak Didik, Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak didik dengan indikator melakukan percobaan sains sederhana dengan melakukan kegiatan pencampuran warna dasar merah + biru + kunin. Dari 21 anak didik yang diobservasi terdapat 9 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 8 anak didik, Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak didik, sedangkan belum berkembang (BB) terdapat kategori 1 anak didik.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II telah menunjukkan hasil yang meningkat dimana hanya target pembelajaran yang diharapkan yaitu, membentuk kemampuan sains anak didik pada kegiatan melalui kegiatan pencampuran warna. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata kategori penilaian hasil belajar yang diperoleh anak pada siklus I dan siklus II, dimana 80 % anak didik mampu masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan tidak ada anak didik yang masuk kategori mulai berkembang (MB) yang diinterpretasikan sebagai masih rendahnya kemampuan sains sederhana anak.

PENUTUP

Hasil observasi dalam penelitian maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang lakukan keterampilan sains anak didik di TK. Hasil observasi pada siklus I yang dilakukan pada anak didik dengan indikator melakukan percobaan sains dengan melakukan kegiatan pencampuran warna dasar merah+biru+kuning. Dari 21 anak didik yang diobservasi terdapat 7 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak didik, Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 5 anak didik, sedangkan belum berkembang

(BB) terdapat kategori 6 anak didik. Hasil observasi siklus II yang dilakukan pada anak didik dengan indikator melakukan percobaan sains dengan melakukan kegiatan pencampuran warna dasar merah+biru+kuning. Dari 21 anak didik yang diobservasi terdapat 9 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 8 anak didik, Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak didik, sedangkan belum berkembang (BB) terdapat kategori 1 anak didik. Dengan melihat hasil data yang diperoleh pada siklus I dan II maka peneliti tidak melanjutkan pembelajaran siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien Moch. 1987. *Menggunakan Metode Discovery dan Linqidry*. Jakarta. Dirjen Dikti. P2-LPTK.
- Anik Pamilu. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Citra Media. Jakarta
- Endang Widjajanti Laksono. 1998. *Meramalkan Zat Pewarna dengan Pendekatan Partikel dalam Kotak I-Dimensi*. Cakrawala Pendidikan
- Gusti Ayu Inten Anggreni, I Made Suara, I Komang Ngurah Wiyasa. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2 No 1 Tahun 2014. Sigaraja Indonesia.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka

- Nugraha Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Nugraha, Ali dan Dwiyanana. 2007. *Dasar-Dasar Matematika dan Sains*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha Ali. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Sulasma Darma Prawira. 1989. *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*. Bandung. Alfabeta.
- Suyanto. 2005. *Pembelajaran Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suhardjono, Arikunto Suharsini, dan Sufardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. Rosdakarya
- Yuliono Nurani Sujiono. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Universitas Terbuka